

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) BENDO,
NOGOSARI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faris Isnawan

NIM. 123 111 156

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Faris Isnawan

NIM : 123-111-156

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta

Di Surakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Faris Isnawan

NIM : 123-111-156

Judul : Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo, Nogosari, Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017

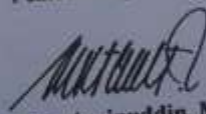
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Januari 2017

Pembimbing,



Drs. Aminuddin, M.S.I

NIP. 19620218 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) BENDO, NOGOSARI, BOYOLALI TAHUN AJARAN 2016/2017"**

yang disusun oleh Faris Isnawan (123111156) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, 02 Februari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I,

Merangkap Ketua : Dr. H. Abu Choir, M.A.
NIP. 19770517 2003121 1 002

(.....)

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Drs. Aminuddin, M.S.I
NIP. 19620218 19903 1 022

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

(.....)

Surakarta, 02 Maret 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua kami yang telah membesarkan, Mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku tercinta
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faris Isnawan

NIM : 121-111-156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo, Nogosari, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 01 Februari 2017

Yang Menyatakan,

Faris Isnawan

NIM. 123-111-156

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo, Nogosari, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Shalawat da salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Bapak Drs. Aminuddin, M.S.I selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Ahmad Muntais, S.Psi, selaku kepala Madrasah MIM Bendo Nogosari yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penelitian.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan restu dalam setiap perjalanan hidupku dan selalu ada dibelakangku untuk mendukung.
7. Adikku Faisal Ardiansyah yang selalu mengisi hari-hariku
8. Kawan-kawan hebat M. Nur Ikhsan, Wildan As'ari, S.Pd., Wahyudi, Ali M, Ihsan Amr, S.Pd., Bakri, M. Abduh, Fauzan, Fajar W, Rozi, Rofiq, Dedi, dan Mufid, yang membuatku mengerti arti persahabatan dan kesetiakawanan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan.

9. Seluruh keluarga besar REMASTA, LDK IAIN Surakarta, LSO FORDISTA, P3KMI FITK, SEMA IAIN Surakarta, Trans Cemerlang, Sekolah Presiden SD IT Insan Cendekia Teras, SD IT Taqiya Rosyda, Komunitas Cendekia Muda Ngemplak, PADITAKREA, Pejuang ADK, dan Garuda DA MAN 1 Surakarta yang sudah menjadi bagian dari hidupku dan tempat belajar untuk menjadi mandiri dan dewasa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 02 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIBINGAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10

1. Kepala Madrasah	10
a. Pengertian Kepala Madrasah	10
b. Peran dan Tanggungjawab Kepala Madrasah	11
2. Kompetensi Profesional	16
a. Pengertian Kompetensi Profesional	16
b. Indikator Kompetensi Profesional	20
c. Berbagai Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	23
B. Kajian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Subyek dan Informan Penelitian	32
1. Subyek Penelitian	32
2. Informan Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Tehnik Keabsahan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Fakta Temuan Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39

a. Letak Geografis	39
b. Sejarah Berdirinya MIM Bendo Nogosari.....	39
c. Visi dan Misi Sekolah	41
d. Struktur Organisasi.....	42
e. Keadaan Guru dan Siswa.....	43
f. Sarana dan Prasarana	44
2. Deskripsi Data Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di MIM Bendo Nogosari.....	46
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	57
BAB V : PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

ABSTRAK

Faris Isnawan, Januari 2017, Upaya Kepala madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Pofesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo, Nogosari, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Aminuddin, M.S.I

Kata kunci : Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru

Apabila kebijakan kepala madrasah tidak dapat mendorong untuk peningkatan kompetensi profesional guru, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan mutu madrasah, maka disini, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan sangat berperan dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo Nogosari Boyolali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo, Nogosari, Boyolali dari bulan November 2016 sampai Januari 2017. Subjek penelitian ini kepala madrasah, sedangkan untuk informan yakni guru dan karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk menganalisis data, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo Nogosari adalah sebagai berikut : 1) Mengadakan KKG *intern* Madrasah, untuk mengembangkan kompetensi Profesional guru dalam bidang kemampuan tahsin guru dan meningkatkan kemampuan guru merencanakan atau menyusun program pembelajaran yang lebih inovatif, 2) Melakukan studi banding, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, 3) Melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar. Serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, 4) Kunjungan guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, 5) Mengikutsertakan guru ke workshop dan seminar, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai perangkat pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran, 6) Memotivasi guru, agar guru semakin produktif dalam melaksanakan program pembelajaran.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar analisa Keabsahan data	38
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MIM Bendo	42
Tabel 2	: Keadaan guru MIM Bendo Nogosari Boyolali.....	43
Tabel 3	: Keadaan siswa-siswi MIM Bendo Nogosari Boyolali.....	44
Tabel 4	: Sarana dan prasarana MIM Bendo Nogosari.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	66
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	67
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	68
Lampiran 4 : Daftar Ceklist Dokumen.....	69
Lampiran 5 : Field Note Observasi.....	70
Lampiran 6 : Field Note Permohonan Ijin.....	74
Lampiran 7 : Field Note Pengumpulan data dan dokumentasi.....	76
Lampiran 8 : Field Note wawancara.....	77
Lampiran 9 : Surat Permohonan Ijin	83
Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian	84
Lampiran 11: Surat Tugas Guru.....	85
Lampiran 12: Riwayat Hidup Penulis.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki cita-cita menjadi negara yang maju, disegani dan dihormati keberadaanya di tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia. Untuk itu bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai suatu keterampilan yang tinggi. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya pendidikan yang bermutu. Pemerintah Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005: 31) bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan, mutu pendidikan dalam kontek hasil pendidikan mengacu

pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu. Kedua hal itu berkaitan dengan dengan efektivitas. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.

Madrasah yang efektif adalah madrasah yang dapat menerapkan prinsip-prinsip madrasah efektif dalam meningkatkan mutu proses sehingga berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai prestasi akademik yang baik. Madrasah yang efektif juga memiliki kepala madrasah dan guru yang efektif. Kepala Madrasah yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan orang-orang dan mendorong organisasi untuk berkembang sehingga meraih keunggulan. Kepala Madrasah juga berperan sebagai manajer yang bertugas memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif, dan mengukur hasil yang dicapai untuk dijadikan acuan bagi perbaikan-perbaikan mutu pada tahap selanjutnya. Sedangkan guru yang efektif merupakan guru yang memiliki kompetensi-kompetensi pendukung seperti kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan salah satu tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Untuk itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, diantaranya kepala madrasah dapat memberikan motivasi dan memberikan pelatihan kepada guru.

Tentunya dalam hal ini upaya kepala madrasah sangat penting karena kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Menurut Wahjosumidjo (2005:81) kepala madrasah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dari sinilah terdapat keterkaitan antara upaya Kepala Madrasah dengan kompetensi guru. Hal itu senada pendapat Suwarno (2006:33) bahwa komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan.

Guru dan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru dan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Di tengah banyak terjadi perubahan yang cukup fundamental dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, maka menuntut semua pihak sektor pendidikan untuk meningkatkan kompetensi gurunya.

Kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja madrasah dan berperan besar dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kompetensi profesional guru akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Sebaliknya, apabila kebijakan tidak dapat mendorong untuk

peningkatan, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan mutu madrasah. Untuk itu, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan sangat berperan dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru.

Namun, pada realitanya kepala madrasah yang memiliki peran langsung terhadap guru tidak selalu dapat memberikan perhatian dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru. Sementara guru sebagai salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan, tentu harus dapat dimaksimalkan oleh kepala madrasah, untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tuntutan seorang guru yaitu menjalankan tugas keguruannya secara profesional sesuai dengan tuntutan jabatannya. Tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Rusman, 2013:23). Artinya guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam yang

berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan dan bisa menguasai strategi, metode yang tepat serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut menurut slamet dalam buku Tukiran Tamiredja (2016:75) mengatakan kompetensi profesional guru meliputi: 1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar 2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 3) memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang mendasari materi ajar 4) memahami hubungan konsep antar atau pelajaran terkait 5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan beberapa indikator kompetensi profesional di atas maka guru memiliki nilai strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki nilai-nilai strategis perlu untuk mendapatkan perhatian dalam pengembangan kompetensi profesional. Sesuatu yang miris terjadi adalah apabila guru tidak mendapatkan pengembangan kompetensi profesional dari kepala madrasah. Padahal, kompetensi profesional guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan peserta didik yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan permasalahan. Maka, kompetensi profesional guru sekarang menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia

pendidikan seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Hal ini diperjelas dan dipertegas dengan adanya dukungan dari pemerintah yang menetapkan guru sebagai profesi pada tanggal 02 Desember 2004 dan mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dengan dikeluarkan Undang-Undang tersebut maka harkat seorang guru semakin mendapat apresiasi karena di dalam Undang-Undang tersebut diatur tentang penghargaan guru baik secara materi maupun secara profesional.

Dengan demikian, lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen pendidikan dalam hal ini kepala madrasah dan guru, memiliki peran untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sama seperti halnya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo yang merupakan salah satu institusi pelaksana pendidikan di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo merupakan lembaga formal setingkat sekolah dasar yang mampu menghasilkan generasi yang mampu turut serta dalam pembangunan negara. Melalui berbagai prestasi yang diperoleh, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo telah berhasil memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat dalam penyelenggaraan pendidikan formal. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran kebijakan kepala madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) bendo telah banyak melaksanakan berbagai upaya dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Diantara upaya kepala madrasah yaitu dengan

mencanangkan beberapa program kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Adanya program kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan dianggap pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo. (Hasil wawancara dengan Bapak Tri Wibowo, 17 Maret 2016).

Program-program tersebut sebagai upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Di sisi lain, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini, karena kepala madrasah harus mempunyai peran yang aktif dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dari pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusianya. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan atau pengembangan kualitas dan profesionalitas guru.

Oleh karena itu banyak hal harus diupayakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, diantaranya kepala madrasah harus memotivasi dan memberikan pelatihan kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu kompetensi profesional guru dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, maka penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam

Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di MIM Bendo Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah”.

B. Identitas Masalah

Dari latar belakang masalah maka ada beberapa hal yang dapat penulis identifikasi berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru diantara :

1. Kurangnya perhatian kepala madrasah terhadap guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.
2. Nilai penting kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka peneliti ini dibatasi tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo, Nogosari, Boyolali.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pemaparan penulis tentang latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimanakah upaya kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di MIM Bendo Nogosari Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khsanah keilmuan khususnya berkaitan tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber refrensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai upaya peningkatan kualitas sumber data manusia secara efektif.
- b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi profesional sumber daya manusia secara efektif.
- c. Sebagai masukan bagi para guru untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi profesionalnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya berdasarkan agama islamnya). Sedangkan Ibtidaiyah merupakan sekolah agama islam tingkat dasar (DepDiknas, 2002:294). Orang yang memimpin Madrasah biasanya disebut kepala madrasah.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 1999:81). Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat hubungannya: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, melopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntut, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahyosumidjo (1999:83) secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Peran dan Tanggungjawab Kepala Madrasah

Peranan kepala madrasah dalam mengelola tugas adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan “iklim mengajar”, dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staff lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam tugas. Kepala madrasah harus mendorong kepada para guru untuk membiasakan pada budaya mutu. Budaya mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan diberikan tanggungjawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:182).

Pada tingkat sekolah, kepala madrasah berperan sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personil, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.

Kompri (2015:22) menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manager, pemimpin, supervisor, dan administrator pendidikan.

1) Kepala madrasah sebagai manager

- (a) Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat
- (b) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah
- (c) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif
- (d) Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional
- (e) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan
- (f) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya

2) Kepala madrasah sebagai pemimpin

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kepribadian yang kuat
- (b) Memahami tujuan pendidikan dengan baik
- (c) Memiliki pengetahuan yang luas
- (d) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala madrasah yang meliputi keterampilan teknis, keterampilan menjalin hubungan dengan kemanusiaan, dan kemampuan konseptual

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Sebagai administrator kepala madrasah memiliki tugas melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap bidang-bidang seperti kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan.

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola

administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Menurut E. Mulyasa (2006:107) kepala madrasah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- c) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- d) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi

meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop

- e) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Supervisi merupakan kegiatan membina dan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut, menurut Sulistyorini (2009:185) beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- a) Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- f) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua peserta didik.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi menurut Kepmendiknas No.4 tahun 2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2007:52).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Sebagai guru yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan maupun untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan

kemampuan yang matang sehingga bisa menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Rusman, 2013:23). Artinya guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam yang berkaitan dengan bidang study yang akan diajarkan dan bisa menguasai strategi, metode yang tepat serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kompetensi ini harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan PP No. 74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup (a) kurikulum materi pelajaran di sekolah (b) substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan (c) penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Dalam bukunya E. Mulyasa yang berjudul standar kompetensi dan sertifikasi guru, kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran harus sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus mampu memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu

menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. (E.Mulyasa, 2009:138)

2) Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serya dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- b) Menjabarkan SKKD kedalam indikator
- c) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi (E.Mulyasa 2009:144)

3) Mengorganisasi materi pembelajaran

Seorang guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran, apanila pembelajaran diaragkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan menyediakan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka lakukan haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi.

4) Mendayagunakan sumber pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang optimal guru tidak hanya dituntut mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus

mampu dan menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru tidak hanya dituntut mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah surat kabar maupun internet. (E.Mulyasa, 2009:156)

b. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No.15 tahun 2007 dalam Rusman (2013:58) tentang standar kualifikasi akademis dan kompetensi guru, kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Secara umum, ruang lingkup kompetensi professional guru menurut E. Mulyasa (2011:135) adalah :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan lain sebagainya.

2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang study yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan perilaku peserta didik.

Sedangkan secara khusus, kompetensi professional guru dijabarkan oleh E Mulyasa (2011:136) sebagai berikut :

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Menguasai materi standar
4. Mengelola program pembelajaran
5. Mengelola kelas
6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
7. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami penelitian dalam pembelajaran

11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran

12. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual

Menurut Rusman (2013:115) ciri guru yang professional dalam melaksanakan tugas keguruannya adalah sebagai berikut :

1. Berkomitmen dalam kepentingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran

2. Menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran

3. Mampu berfikir secara sistematis dan selalu belajar dari pengalaman serta mau merefleksikan diri dan mengoreksi

4. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi semakin baik

5. Bertanggung jawab memantau dan mengamati tingkah laku siswa melalui kegiatan evaluasi, aplikasi di kelas mampu membuat program evaluasi analisis, remedial, dan melaksanakan bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran, (b) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (c) kemampuan pengembangan profesi, dan (d) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

c. Berbagai Bentuk Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Mudyahardjo (2009:201) membedakan dua bentuk pelatihan guru: a) Latihan melalui pendidikan prajabatan (*pre-inservice education/training*) diselenggarakan di lembaga pendidikan formal. b) Latihan melalui pendidikan selama bekerja (*in-service education/training*) dilakukan dalam dua macam bentuk, yaitu: *On-job training* (latihan selama bekerja) dilaksanakan ditempat kerja yang bersangkutan, dan *Off-job training* (latihan selama bekerja) yang dilakukan diluar tempat kerja.

Selanjutnya, Usman (2007:123) mengemukakan bahwa “Strategi pengembangan mutu profesional guru dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendidikan *on the job training* dan pendidikan di luar pekerjaan (*off the job training*).” Untuk pelaksanaan pelatihan, sebaiknya diidentifikasi masalah yang ada dan menetapkan program apa yang akan digunakan, merumuskan tujuan, merancang materi dan media pembelajaran, merancang metode dan media, menetapkan instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan program, mengalokasi anggaran, dan menentukan program tindak lanjutnya.

Kemudian, perlu diperhatikan juga beberapa faktor berikut, yaitu: ”Guru yang akan dikembangkan, kemampuan guru yang akan dikembangkan, dan kondisi lembaga, seperti dana, fasilitas, dan orang yang bisa dilibatkan sebagai pelaksana” (Bafadal, 2005:46). Faktor-faktor tersebut merupakan pertimbangan dasar yang harus diperhatikan,

agar program yang akan dijalankan nantinya dapat memberi hasil yang efektif.

Program-program yang dilaksanakan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah :

Upaya pengembangan atau peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan guru. Menurut Mulyasa dalam bukunya menyebutkan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DDI agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, Sehingga mereka dapat menambahkan wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran. Pelatihan merupakan salah satu proses mempersiapkan guru untuk suatu pekerjaan, membantu memperbaiki penampilan, dan mengembangkan potensi sepenuhnya.

Latihan lebih berkenaan dengan penerapan pengetahuan dari pada penguasaan pengetahuan. Latihan adalah proses

pengubahan yang tertuju pada pembentukan tingkah laku yang diharapkan. Sistem pelatihan biasanya mencakup pelatihan diluar temp

3. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui MGMP.

Forum MGMP merupakan wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. MGMP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan menemukan cara pemecahannya dalam melaksanakan tugas, memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman, serta membangun kerja sama yang baik dengan semua pihak dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan.

4. Pengembangan kompetensi profesional guru melalui pementapan kerja guru (PKG) dan kelompok kerja guru (KKG). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas. (Mulyasa, 2006:78-79)

Selain kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya dikemukakan di atas, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembinaan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya:

1. Reward (Pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi

2. Punishment (Pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas
3. Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dengan adanya pemberian motivasi, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru terutama dalam hal proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikinto dalam buku Hosnan (2014:156) mengemukakan, kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *Subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi, yaitu menguasai konsep teoritik maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kemendikbud (dalam Husnan, 2014:9) mengemukakan, kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (a) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (b) mengalihbasakan buku pelajara/karya ilmiah, (c) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (d) menulis makalah. (e) menulis/menyusun diktat pelajaran, (f) menulis buku

pelajaran, (d) menulis modul, (h) menulis karya ilmiah, (i) melakukan penelitian ilmiah, (j) menemukan teknologi tepat guna, (k) membuat alat peraga/media, (l) menciptakan karya seni, (m) mengikuti pelatihan terakreditasi, (n) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (o) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (a) memahami visi dan misi, (b) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (c) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (d) memahami fungsi sekolah, (e) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (f) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (a) memahami struktur pengetahuan, (b) menguasai substansi materi, (c) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

B. Kajian yang Relevan

1. Skripsi Nur Alimah, Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan di UNY, yang berjudul *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusumo, Yogyakarta”* tahun 2013. Hasil skripsi tersebut adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkat kinerja guru yaitu dengan cara mengikutsertakan diklat, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, melakukan

pengawasan terhadap segala kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru.

2. Skripsi Nur Ita Aini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*” tahun 2013. Skripsi tersebut berisi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu supervise oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas, bertujuan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan dan perkembangan dalam proses belajar mengajar, MGMP, workshop, belajar mandiri, evaluasi dilakukan dapat mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja baik secara kelompok maupun perseorang untuk membahas dan memecahkan segala masalah yang ada dan tujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama membahas berkaitan dengan upaya kepala sekolah. Perbedaannya adalah penelitian yang pertama untuk meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian yang kedua untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Berdasarkan

kesamaan dan perbedaan di atas maka penelitian yang sekarang layak untuk dilanjutkan.

C. Kerangka berfikir

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memegang peranan penting. Tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu memiliki kompetensi yang menunjang profesinya, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan sifat-sifat guru yang baik yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru terhadap penguasaan keilmuan bidang studi. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru dalam menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Begitu pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya pengembangan kompetensi guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah, memiliki peran dan strategi dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru. Akan tetapi guru juga harus memiliki upaya untuk mengembangkan kompetensinya.

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan atau pengembangan kualitas dan profesionalitas guru. Oleh karena itu banyak hal harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru, diantaranya kepala madrasah hendak memberikan perhatian, memotivasi dan memberi serta mecanangkan program-program kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala Madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manager, pemimpin, supervisor, dan administrator pendidikan.

Semakin banyaknya berbagai tantangan dan tuntutan yang dihadapi seorang guru berkaitan dengan kompetensi profesional guru, maka dianggap pentingnya pengembangan kompetensi profesional bagi guru. Dari sinilah kemudian di temukan sebuah masalah baru yang harus segera diselesaikan. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan arahan atau langkah-langkah berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional bagi guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode kualitatif lapangan, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan (Lexy J Moleong, 2012:26).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bagdon dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2001:3). Sedangkan penelitian diskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 1996:8).

Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2006: 18). Sedangkan menurut Kirk dan Miller definisi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasannya sendiri dan berhubungan dengan

oran-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya (Lexy J. Moleong, 2001:3).

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo Nogosari.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MIM Bendo, Nogosari, Boyolali. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah di Madrasah ini Kepala Madrasah melakukan pengembangan kompetensi profesional untuk Guru-guru pengajar di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016 - Januari 2017

C. Subjek & Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah nara sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran

penelitian. Adapun subyek dalam penelitian adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo Nogosari Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan adalah nara sumber yang dapat memberikan data tambahan yaitu guru dan karyawan MI Muhammadiyah Bendo Nogosari Boyolali

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi (2006: 222), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Yaitu peneliti harus menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian,gejala, atau sesuatu (Emzir, 2012:38). Sedangkan menurut HB. Sutopo (2002:64) menyatakan bahwa metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda, serta rekaman gambar. Metode ini digunakan untuk mengamati program-program yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain supervisi kepala sekolah dan pembinaan guru serta mengamati gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di MIM Bendo Nogosari Boyolali yaitu letak geografis MIM Bendo Nogosari Boyolali.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Burhan Bugin (2007:100) wawancara adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.

Sedangkan menurut Lexy J.Moleong (2005:186) wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang mengajukan pernyataan kepada yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo Nogosari Boyolali, wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah, guru dan karyawan MIM Bendo Nogosari Boyolali.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Lexy J.Moleong, 2005:324). Sedangkan menurut (Basrowi & Suwandi, 2008: 158) mengatakan Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan upaya pengembangan kompetensi profesional guru di MIM Bendo

Nogosari Boyolali, Surat-surat tugas guru dalam pendelegasian kegiatan, sejarah berdirinya MIM Bendo, keadaan murid, keadaan guru, struktur organisasi dan hal-hal yang mendukung.

E. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha mencari keabsahan data, keabsahan data adalah penyajian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan atau tidak (Lexy J.Moleong, 2005:329)

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan metode.

Menurut Patton dalam Lexy J.Moleong (2005:331) triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan antara informasi yang diperoleh

melalui wawancara dengan satu pihak yang lainnya. Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. (Burhan Bungin, 2007: 260)

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J.Moleong, 2005:280)

Proses analisis ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian menyusun ke dalam satuan-satuan, dikategorikan kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data. (Lexy J.Moleong, 2005:290)

Dalam hal ini analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaksi, adapun tahap-tahap analisis tersebut adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan.

Reduksi data seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 338) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama ini diambil dari data disederhanakan dalam reduksi.

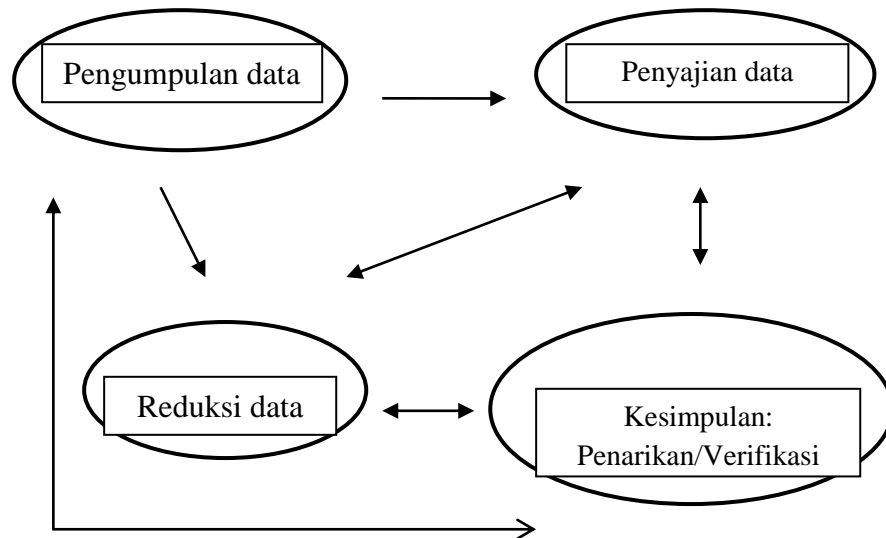
Dalam penyajian data milles dan Huberman membatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti maka kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Sugiyono, 2011: 345).

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti menganalisis kualitatif mulai mencari arti, menjelaskan, alur sebab akibat dan prosesi. Model kesimpulan yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1992) dengan model ini interaksi dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh, dengan model ini penulis siap bergerak aktif diantaranya empat sumbu yaitu:



Gambar 01

Komponen Analisis Data

Model analisis di atas usur dalam penelitian (Reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, pada tingkat terverifikasi sering kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi data selalu berhubungan dengan proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Letak geografis adalah daerah dimana gedung tersebut berada dan sekaligus empat penguasaan kegiatan

Sebagai lembaga pendidikan hal ini, dipandang perlu, sebab disamping kita dapat mengenal dimana lembaga tersebut berada, juga mengingat bahwa lingkungan sekitar mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku anak didik.

Secara geografis MIM Bendo terletak di dukuh Cengklik Rt.02 Rw.02 Kelurahan Bendo kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali. Dengan luas halaman 270 M² dan luas bangunan 459 M². letak sekolah berada ditengah pemukiman warga dan cukup jauh dari jalan raya serta lokasinya tenang dan jauh dari keramaian sehingga membuat suasana pembelajaran di sekolah ini lebih kondusif dan menyenangkan. Proses pembelajaran akan terbebas dari kebisingan suara mesin kendaraan yang lalu lalang dan lebih aman bagi anak didik ketika melakukan kegiatan di luar sekolah. (Observasi, tgl 17 Maret 2016)

b. Sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari

Pada zaman orde baru di daerah Bendo Nogosari sering di adakan lomba tahunan antar desa, yang di adakan setiap tahun sekali. Dalam lomba tersebut ada salah satu lomba yang dikompetisikan yaitu lomba

dalam bidang pendidikan. Lebih jelasnya adalah lomba dengan kriteria jumlah sekolah terbanyak di masing-masing kelurahan akan mendapatkan nilai baik dalam bidang pendidikan. Sedangkan kelurahan Bendo sendiri saat itu baru memiliki dua lembaga pendidikan sekolah yaitu SDN I Bendo dan SDN II Bendo. Dari latar belakang itu muncul gagasan dari Bapak Sastro Suwikyo dan Bapak Abdul Bashir Wikyo Atmojo untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar baru yang berbasis islam.

Pada tahun 1966 didirikan sebuah lembaga pendidikan dasar islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo atas inisiatif dari Bapak Sastro Suwikyo dan Bapak Abdul Bashir Wikyo Atmojo. Pada waktu berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo belum mempunyai gedung sendiri, sebagai tempat untuk belajar pada saat itu menggunakan salah satu rumah warga yaitu rumah Bapak Pawiro Rejo dan Bapak Harjo Sabar yang beralamat di Dukuh Grising, Kelurahan Bendo, Kecamatan Nogosari. Pada saat itu, jumlah siswa-siswinya belum begitu banyak, hanya 28 orang.

Pada tahun 1972 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo sudah memiliki tanah dan gedung sendiri. Tanah wakaf dari bapak Suwandi yang beralamat di Dukuh Cengklik, kelurahan Bendo, Kecamatan Nogosari. Sedangkan bangunannya dibangun secara swadaya oleh masyarakat sekitar dengan semangat gotong royong dan akhirnya

bisa membangun enam kelas ruang di atas tanah wakaf tersebut.

(Wawancara, tgl 13 Januari 2017)

c. Visi & Misi Sekolah

1) Visi

“Menjadikan sekolah Islami ,berprestasi, Terampil

Indikator :

- a) Menciptakan anak selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:
- b) Menciptakan anak disiplin dan rajin menuntut ilmu:
- c) Menciptakan anak berbudi pekerti yang luhur:
- d) Menciptakan anak mampu bertanggung jawab secara moral.

2) Misi

- a) Meletakkan pendidikan agama dan budi pekerti sebagai dasar pembentukan moral;
- b) Menyelenggarakan system belajar intensif, korelatif, dinamis, dan inovatif;
- c) Meningkatkan loyalitas kerja yang dilandasi semangat kekeluargaan dan kesadaran pribadi dengan penuh tanggung jawab;
- d) Mengembangkan sikap teladan, kebersamaan, saling hormat-menghormati dan menyayangi;

- e) Menciptakan keselarasan dan keseimbangan hak dan kewajiban serta emosional dan intelektual untuk mewujudkan situasi kondusif;
- f) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

d. Struktur Organisasi

Sekolah sebagai lembaga formal tentu saja memiliki struktur organisasi sebagai manifestasi pembagian tugas dari masing-masing jabatan. Demikian juga dengan MIM Bendo Nogosari Boyolali yang terdiri dari kepala Madrasah, 7 guru dan 95 siswa. (Wawancara dan dokumentasi, Bapak Tri Setyo Utomo, S.Pd.I, 17 Maret 2016)

Adapun struktur organisasi di MIM Bendo Nogosari Boyolali:

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Ahmad Muntais, S.Psi	Kepala Madrasah	
2	Tri Setyo Utomo, S.Pd.I	Bendahara	Wali Kelas VI
3	Suyadi, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas V
4	Etik Muslihah	Guru Kelas	Wali kelas IV
5	Siti Nur Aisyiyah Jamil, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas III
6	Wiyati, S.Pd.I	Guru Kelas	Wali Kelas II
7	Titik Murniasih, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas I
8	Siti Syamsiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	

Tabel 1: Struktur Organisasi MIM Bendo

(Sumber: Dokumentasi MIM Bendo)

e. Keadaan Guru dan Siswa

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan didukung oleh beberapa komponen, di antaranya keadaan gurum siswa dan karyawan. Komponen-komponen saling erat hubungannya dalam menjalankan poses pendidikan.

1) Keadaan guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan formal, sehingga dalam hal ini guru menempati posisi yang sangat strategis.

MIM Bendo Nogosari Boyolali mempunyai guru sebanyak 8 orang, 1 guru berstatus pegawai negeri (PNS), sedangkan 7 guru berstatus guru tidak tetap yayasan (GTTY). Guru-guru MIM Bendo Nogosari Boyolali rata-rata berpendidikan sarjana dan calon sarjana.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel. 2 berikut :

Tabel. 2 : Keadaan guru MIM Bendo Nogosari Boyolali

No	Nama Guru	Pendidikan	Mengajar Bidang Studi
1	Ahmad Muntais, S.Psi	S1 - Psikologi	Fiqh, QH, AA, SKI
2	Titik Murniasaih, S.Pd.	S1 – PBSI	Guru kelas I
3	Wiyati, S.Pd.I	S1- PGMI	Guru Kelas II
4	Etik Muslihah	SPG	Guru kelas III
5	Suyadi, S.Pd.	S1 – Pend. IPS	Guru Kelas IV
6	Tri Setyo Utomo, S.Pd.I	S1- PAI	Guru Kelas V
7	Siti Nur Aisyiyah J, S.Pd.I	S1 - PAI	Guru Kelas VI

8	Siti Syamsiyah, S.Pd.I	S1-PAI	Guru Mapel
---	------------------------	--------	------------

(Sumber : Dokumen MIM Bendosari)

2) Keadaan siswa

MIM Bendo Nogosari Boyolali mempunyai 95 siswa-siswi terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Setiap kelasnya terdiri dari 1 rombongan belajar. Adapun keadaan siswa di MIM Bendo Nogosari Boyolali dapat dilihat tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Keadaan siswa-siswi MIM Bendo Nogosari Boyolali

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	9	21
2	II	4	7	11
3	III	15	8	23
4	IV	7	8	15
5	V	12	2	14
6	VI	3	8	11

(Sumber : Dokumentasi MIM Bendo Nogosari)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang adanya keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MIM Bendo, Nogosari sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan mencapai suatu hasil yang memuaskan. Adapun sarana dan prasarananya dapat di lihat tabel. 4 berikut:

Tabel. 4 : Sarana dan prasarana MIM Bendo Nogosari

No	Macam / Jenis	Jumlah
1	Ruang pembelajaran	6 Ruang
2	Ruang kepala	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
3	Toilet siswa	1 Ruang
4	Toilet Guru	1 Ruang
5	Mushola	1 Ruang
6	Ruang kesenian	1 Ruang
7	Kursi Siswa	95
8	Meja Siswa	95
9	Kursi Guru di Ruang Kelas	6
10	Meja Guru di Ruang Kelas	6
11	Papan Tulis	6
12	Lemari diruang kelas	6
13	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1
14	Alat Peraga IPA (Sains)	3
15	Bola Sepak	2
16	Bola Voli	2
17	Bola Basket	2
18	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2

19	Lapangan Bulutangkis	1
20	Kendaraan Operasional (Mobil)	1
21	Pengeras Suara	1
22	Kotak Obat (P3K)	1
23	Lemari Arsip	2
24	Kursi Guru & Pegawai	7
25	Meja Guru & Pegawai	7
26	Mesin Scanner	1
27	Printer	1

2. Diskripsi data upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi Profesional guru di MIM Bendo Nogosari Boyolali

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Muntais, S. Ag pada tanggal, 15 desember 2016, menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru mempunyai peran sebagai pengajar dan peserta didik sebagai objek yang diberi pelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis, karena guru adalah orang yang sering berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka guru menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, MIM Bendo Nogosari menjadi wahana pendidikan yang berusaha mengembangkan kompetensi profesional guru untuk mewujudkan madrasah yang berkemajuan dan berkemakmuran.

Berikut merupakan upaya kepala madrasah MIM Bendo, Nogosari untuk mengembangkan kompetensi profesional guru:

a. Mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) *Intern*

Menurut Bapak Kepala Madrasah di MIM Bendo Nogosari untuk mengembangkan kompetensi profesional guru antara lain dengan mengadakan KKG *Intern*. KKG *intern* merupakan sebuah forum atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk pembinaan berupa tahsin guru, untuk sarana pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan materi mata pelajaran serta meningkatkan motivasi semangat guru dalam mengembangkan materi bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru.

KKG *Intern* ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama kemampuan guru dalam tahsin dan materi bahan ajar, karena dalam KKG *Intern* ini masing-masing guru bisa menyampaikan informasi-informasi ataupun kendala-kendala yang dihadapi dalam memahami atau mengembangkan materi bahan ajar.

Selain itu tujuan awal adanya KKG *intern* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang tahsin. Karena setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa secara bersama-sama muroja'ah hafalan surat-surat yang telah dihafal. Dengan demikian masing-masing guru kelas harus bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, karena gurulah yang akan memimpin siswanya untuk muroja'ah bersama.

Guru di MIM Bendo tidak semua lulusan dari Pendidikan Agama Islam (PAI), maka perlu adanya pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya. Setelah guru bisa membaca dengan fasih dan benar, maka bisa diterapkan kepada siswanya. Pembinaan tahsin ini masuk dalam serangkaian agenda KKG *Intern* di MIM Bendo.

KKG intern ini dilaksanakan di MIM Bendo setiap hari kamis jam 13.30-15.00. KKG ini dimulai dengan tahsin, tahfidz surat-surat pendek. Tahsin ini dipandu oleh bapak Tri Setya Utomo dengan metode imlaq. Beliau membaca perayat dengan makhroj, tajwid dan nada yang fasih kemudian guru menirukan dan mengulang-ulang. Dengan demikian maka guru akan hafal dengan sendirinya. Agenda ini berlangsung selama 30 menit.

Setelah selesai tahsin, tahfidz dilanjutkan dengan diskusi bersama guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memulai terlebih dahulu dengan memberikan sedikit motivasi kepada guru agar guru selalu terjaga semangat dan selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengembangkan materi bahan ajarnya. Setelah itu, salah satu guru menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan yang dibahas saat KKG *intern* ini membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam materi-materi bahan ajar dan perangkat-perangkat bahan ajar .

Selain itu, dalam KKG *intern* ini juga menjadi sarana bagi semua guru untuk saling bertukar pengalaman dan bertukar pikiran dalam mengembangkan materi yang diampunya. Karena masing-masing guru mempunyai kreativitas dan keahlian yang berbeda-beda. Maka dengan adanya KKG *intern* ini ,guru satu dengan yang lainnya bisa memberikan masukan untuk untuk mengembangkan materi bahan ajar masing-masing dan menyiapkan perangkat-perangkat bahan ajar.

Dengan adanya KKG *Intern* ini guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca al qur'an dan hafalannya serta menjadi sarana mengembangkan materi bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswa serta guru juga bisa kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam menyusun program-program atau perangkat-perangkat bahan ajar, kemudian dari permasalahan yang disampaikan bisa diselesaikan secara bersama-sama. (Wawancara Bapak Ahmad Muntais, 15 desember 2016)

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Siti Nur Asisyiyah beliau adalah guru kelas VI, dengan adanya KKG *Intern* ini saya bisa meningkatkan kualitas cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta belajar banyak dengan guru-guru yang lainnya. (Wawancara, 22 desember 2016).

b. Melakukan studi banding

Menurut kepala Madrasah dalam upaya pengembangan kompetensi guru maka Kepala MIM Bendo Nogosari juga

memprogramkan kegiatan studi banding dengan tujuan agar guru mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru.

Studi banding ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2016 di MI Program Khusus Kartasuro. Tujuan studi banding ini salah satunya adalah untuk menambah informasi dan pengalaman baru kepada guru terkait dengan penguasaan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi pembelajaran. Selain itu sekolah MI PK Kartasuro ini juga memiliki manajemen sekolah yang bagus dan dianggap oleh kepala sekolah MIM Bendo lebih maju dalam program maupun manajemen sekolahnya.

Dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dan dengan adanya Studi banding guru mampu menggunakan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (Wawancara Ahmad Muntais, tanggal 15 Desember 2016)

Pernyataan tersebut dikuatkan Oleh Bapak Tri Setya Utomo disana guru MIM Bendo Nogosari belajar banyak mengenai bagaimana mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dan bagaimana menggunakan metode yang relevan dan mutakhir. Salah satunya dengan studi banding ke Sekolah MIM Progam Khusus Kartasura yang telah dianggap maju sekolahnya dari berbagai aspek.

Selain *sharing* penggunaan metode dan pengembangan materi pelajaran, di sana juga *sharing* tentang program-program dan manajemen MI PK. Karena MIM Bendo dipercaya oleh cabang Muhammadiyah Nogosari untuk menjadi MIM PK di tahun pelajaran 2017/2018. Maka perlu persiapan dan perlu banyak belajar dari lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis program khusus.

Study banding ini tidak hanya dilakukan sekali saja, namun bisa dilakukan secara berkelanjutan, ketika ada suatu hal yang belum dipahami ketika study banding yang pertama, maka bisa silaturahmi kembali untuk *sharing* permasalahannya yang belum dipahami.

Dengan demikian, guru mampu mengembangkan materi pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta merencanakan program-program yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MIM Bendo Nogosari.

c. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran

Pengawasan dan pemantauan juga dilakukan oleh kepala madrasah agar guru dapat membuat perencanaan dengan baik. Kepala madrasah melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dan terus menerus dengan memeriksa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan melihat bukti fisik berupa silabus, RPP, satuan pelajaran dan lainnya.

Selain itu, kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengawasan ini sangat penting sekali terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya pengawasan

kepala madrasah ini bisa memperbaiki kekurangan guru dalam mengajar, selain itu kepala madrasah tidak hanya mengawasi kekurangan guru dalam mengajar, namun kepala sekolah juga memberikan *reward* ataupun apresiasi terhadap kelebihan guru. Dengan demikian, maka kepala madrasah akan lebih perhatian terhadap permasalahan yang dialami oleh guru kemudian memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh guru tersebut.

Pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah satu kali dalam sepekan dan bersifat kondisional. Kepala madrasah berusaha memberikan perhatian khusus terhadap gurunya, salah satunya yaitu memberikan pengawasan ketika proses pembelajaran.

Menurut keterangan kepala Madrasah pengawasan bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kemampuan guru dalam mengajar serta mengetahui suasana kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui kondisi proses pembelajaran secara langsung, kepala madrasah akan lebih mudah memberikan solusi terhadap guru yang mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran. (Wawancara Kepala Madrasah, tgl 15 Desember 2016)

Kepala madrasah tidak akan memberi tau kepada guru-guru ketika akan melakukan pengawasan di kelas-kelas. Kepala madrasah ketika tidak ada jadwal atau tugas akan keliling kelas memastikan kondisi proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal ini terbukti ketika observasi, terlihat pada jam kedua dan kegiatan proses pembelajaran dimulai Bapak kepala Madrasah berkeliling untuk mengamati proses pembelajaran. (Observasi tgl 26 Desember 2016)

d. Kunjungan Guru

Kunjungan guru ini dilakukan oleh guru ke salah satu lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti olimpiade. Kunjungan ini dilakukan oleh perwakilan guru MIM Bendo yaitu bapak Suyadi dan Bapak Tri ke Rumah belajar Sumber Belajar Beta di daerah Karanganyar.

Lembaga Sumber Belajar Beta ini khusus membina anak-anak yang akan mengikuti olimpiade. Dengan mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan di lembaga sumber belajar beta, saya bisa menerapkan kepada anak-anak yang akan mengikuti olimpiade. Ada beberapa anak yang disiapkan untuk mengikuti olimpiade yaitu matematika, IPA, MTQ, Kaligrafi dan lain sebagainya. Pembinaan ini dilaksanakan hari sabtu setelah dhuhur (Wawancara Bapak Tri Setya Utomo, 26 desember 2016)

Selain itu, pembinaan MTQ biasanya dilakukan pada hari kamis setelah asar di rumah bapak Sutikno, beliau adalah guru SMP Nurul Islam Ngemplak. Ada satu anak yang disiapkan untuk mengikuti lomba MTQ. Namun tidak hanya siswanya saja yang belajar ke rumah bapak Sutikno, ada 2 guru yang di delegasikan untuk belajar tahsin di rumah

bapak Sutikno. Guru yang didelegasi untuk belajar tahsin adalah Bapak Tri Setya Utomo dan Ibu Titik Murniasih (Wawancara Bapak Tri Setya Utomo, 28 desember 2016)

e. Mengikut sertakan guru ke WorkShop dan Seminar

Tujuan kepala sekolah mengirimkan guru di MIM Bendo untuk mengikuti workshop adalah agar guru mampu mengelola program-program belajar mengajar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang guru juga harus membuat program pembelajaran. Terutama dalam penerapan kurikulum 2013. Dengan adanya upaya mengikutkan guru ke workshop, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. (Wawancara Ahmad Muntais, 15 desember 2016)

Salah satu workshop yang pernah diikuti oleh guru di MIM Bendo adalah terkait dengan kurikulum 2013. Karena perubahan kurikulum, maka kepala madrasah mengirimkan salah satu guru kelas mengikuti workshop tersebut di kabupaten Boyolali. Dengan mengikuti workshop tersebut guru bisa lebih mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada masa sekarang dengan menggunakan kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga bisa mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di MIM Bendo.

Dalam hal tersebut dikuatkan oleh Ibu Wiyati setelah mengikuti workshop saya menjadi lebih paham tentang perubahan kurikulum yang

baru, sehingga ilmu yang didapat ketika workshop bisa disampaikan kepada temannya yang lainnya, kemudian bisa menjadikan bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada saat ini, dan mulai merencanakan pembelajaran yang akan datang (Wawancara Bu Wiyati, 28 Desember 2016)

Selain mengirimkan guru untuk mengikuti workshop, kepala madrasah juga mengirimkan guru MIM Bendo untuk mengikuti seminar-seminar yang ada kaitannya dengan pendidikan. Seminar merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo. Seminar ini merupakan pembinaan untuk menambah wawasan dan keilmuan para guru di MIM Bendo.

Seminar yang terakhir diikuti oleh semua guru MIM Bendo adalah seminar di UMS tentang menuju sekolah yang berkemajuan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2017. Selain itu, bapak Tri juga pernah mengikuti seminar tentang metode membaca Al-Qur'an. Dengan mengikuti seminar, guru yang mengikuti seminar akan menyampaikan ilmunya kepada guru yang lain. Kemudian bisa diterapkan dalam pendidikan di MIM Bendo (Wawancara Bapak Ahmad Mutais, 15 Desember 2016)

Dengan adanya pembinaan guru-guru melalui seminar dan workshop ini dapat meningkatkan kapasitas dan keilmuan guru, sehingga kompetensi profesional guru juga semakin meningkat. Dengan demikian maka mutu pembelajaran di MIM Bendo ini juga semakin baik dengan adanya peningkatan kompetensi profesional gurunya.

f. Memotivasi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru memerlukan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya motivasi dari kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kinerja guru sangat penting dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.

Dengan adanya motivasi dari kepala madrasah akan menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Guru yang bekerja dengan adanya pengakuan prestasi dan kemajuan akan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga guru akan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan. Seperti halnya diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyiyah wali kelas VI.

“Bapak kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru di MIM bendo untuk meningkatkan kinerja guru. Misalnya ada salah satu guru yang belum selesai mengerjakan RPP dan persiapan materi untuk mengajar di kelas, kepala sekolah langsung memberikan motivasi dan pengarahan untuk segera menyelesaikan, setelah selesai kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru tersebut. Maka guru akan merasa puas dengan apa yang telah dikerjakan dan lebih bertanggung jawab lagi terhadap kewajiban yang harus dilakukannya”.

Kemampuan supervisi kepala sekolah dalam memotivasi guru, dapat meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kinerjanya yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam aspek (1) menguasai materi, struktur,

konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2)
mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dalam sebuah madrasah, dimana di madrasah tersebut terjadi proses pembelajaran. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada di madrasah, dan juga kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Kepala madrasah sangat menentukan maju atau mundurnya suatu madrasah. Kepala madrasah adalah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang manager di madrasah yang memiliki peranan sangat penting bagi keberhasilan madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing guru dan karyawan madrasah agar tugasnya bisa berjalan dengan baik. Sedangkan kepala madrasah sebagai manager adalah merencanakan, membuat inovasi-inovasi yang kreatif untuk kemajuan sekolah dan menjadi pengendali kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Selain itu, kepala madrasah juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan guru dan karyawannya. Apabila kepala madrasah mempunyai sebuah pembinaan ataupun inovasi yang bagus untuk mengembangkan potensi guru dan karyawannya maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, sehingga akan berakibat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIM Bendo.

Kepala madrasah memiliki peranan dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan mempengarruhi, mengajak

dan mendorong guru, siswa dan karyawan untuk menjalankan sesuai dengan tugasnya, hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani (2012:182), mengutarakan bahwasannya peranan kepala madrasah dalam mengelola tugas adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan "iklim mengajar", dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staff lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam tugas. Kepala madrasah harus mendorong kepada para guru untuk membiasakan pada budaya mutu. Budaya mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan diberikan tanggungjawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru.

Dari hasil fakta temuan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo. Upaya pertama adalah mengadakan KKG *intern* madrasah. KKG *Intern* ini dilaksanakan, guru agar dapat meningkatkan kualitas membaca al qur'an dan hafalannya dan menjadi sarana diskusi untuk mengembangkan materi bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswa serta guru juga bisa kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam menyusun program atau perangkat pembelajaran, kemudian dari permasalahan yang disampaikan bisa diselesaikan secara bersama-sama.

Upaya kedua, studi banding. Studi banding ini dilakukan ke sekolah unggulan. Dengan adanya studi banding guru mampu menggunakan dan

menguasai media pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat menarik anak untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru mengenai pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang edukatif, serta penerapan metode yang relevan dan mutakhir.

Upaya ketiga, melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pengawasan terhadap proses pembelajaran, guru akan menyiapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan lebih terencana. Sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengawasan ini, dapat meningkatkan guru dalam pengelolaan kelas, mampu menggunakan media, alat dan sumber belajar yang relevan, serta mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Upaya keempat, kunjungan guru. Dengan adanya kunjungan guru ke lembaga Sumber Belajar Beta dan ke rumah Bapak Sutikno guru dapat menyiapkan siswanya untuk mengikuti kompetisi-kompetisi dan meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi dan menggunakan strategi pembelajaran sehingga guru mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Upaya kelima, mengikutsertakan guru ke workshop dan seminar. Dengan mengikutsertakan guru ke workshop dan seminar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai seperangkat pembelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam proses KBM. selain itu, juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami penelitian pendidikan, sehingga guru akan

lebih peka terhadap permasalahan pendidikan dan bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Upaya keenam, memotivasi guru. Dengan rutinitas guru mengajar setiap harinya, pasti akan mengalami kejenuhan. Maka kepala madrasah berupaya untuk memotivasi guru supaya lebih semangat dalam menjalankan rutinitas pembelajaran di madrasah. Selain itu, kepala madrasah akan melakukan pendampingan dan memberikan apresiasi kepada guru yang telah menyelesaikan tanggung jawabnya, sehingga guru akan merasa puas dengan apa yang telah dikerjakannya. Dengan adanya pengakuan dari kepala sekolah maka guru akan lebih bertanggung jawab lagi terhadap tugasnya. Dengan demikian maka guru akan mengembangkan kompetensi profesioanlnya secara berkelanjutan.

Dari keenam upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di MIM Bendo ini, terbukti bisa meningkatkan mutu pendidikan di MIM Bendo, Nogosari. MIM Bendo mendapatkan kepercayaan dari PCM Muhammadiyah cabang Nogosari untuk menjadikan madrasah nya menjadi Madrasah Program Khusus. Selain itu, dengan beberapa upaya tersebut, guru dapat mengembangkan potensinya dalam menguasai metode, konsep dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, sehingga upaya yang sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah bisa dilaksanakan secara *continue*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo, Nogosari, Boyolali dilakukan dengan cara :

1. Mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) *intern* madrasah untuk mengembangkan kompetensi Profesional guru dalam bidang kemampuan tahsin guru dan meningkatkan kemampuan guru merencanakan program pembelajaran yang lebih inovatif.
2. Melakukan studi banding, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Mengadakan pengawasan pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar. Serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar.
4. Kunjungan guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.
5. Mengikutsertakan ke workshop dan seminar, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai perangkat pembelajaran dan

meningkatkan kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

6. Memotivasi guru, agar guru semakin produktif dalam melaksanakan program pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Guru yang dikirim ke Workshop dan seminar hanya beberapa saja, belum lagi dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengirim guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan workshop. Sehingga perlu adanya forum yang menjembatani antara guru yang mengikuti workshop dan seminar dengan guru yang tidak mengikuti, dengan maksud agar dapat mentransfer dan menularkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti workshop dan seminar, sehingga guru yang lain juga dapat mengimplementasikannya.
2. Dalam KKG *Intern* madrasah perlu ditekankan pada diskusi terkait solusi dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran maupun dalam mata pelajaran yang diampunya. Sehingga *output* dari kegiatan KKG *Intern* ini benar-benar menjadi salah satu forum untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyirudin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja grafindo persada
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Anailis Data*. Jakarta : Rajawali perss
- Daryanto, HM. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen sekolah*. Jogjakarta: diva Press
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Manajemen Kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta
- Moleong, L. J. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan keempatbelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudyahardjo, Redja. 2009. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, Piet. 2005. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Pendidikan, Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras

- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tukiran Paniredja, dkk. 2016. *Guru yang profesional*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Nasir. 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Usman, Nasir. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Arusmedia
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk Kepala MIM Bendo Nogosari
 - Bagaimana sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari?
 - Bagaimana kualifikasi pendidikan guru MIM Bendo Nogosari?
 - Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional?
 - Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
2. Pertanyaan untuk guru MIM Bendo Nogosari
 - Bagaimana persiapan guru sebelum mengajar?
 - Hal-hal apa saja yang diperhatikan guru dalam pembelajaran?
 - Permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah
2. Komunikasi kepala madrasah dengan guru
3. Pelaksanaan KKG *Intern* madrasah
4. Pembinaan guru

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo Nogosari
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo Nogosari
3. Visi & Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bendo Nogosari
4. Data guru dan Siswa 2 tahun terakhir
5. Program pengembangan kompetensi Profesional guru
6. Surat tugas pelatihan-pelatihan pengembangan profesional guru

Lampiran 4

DAFTAR CEKLIST DOKUMEN

No	Dokumentasi	Ceklist
1	Lokasi MIM Bendo	
2	Profil MIM Bendo	
3	Visi Misi MIN Saren	
4	Data guru dan Siswa MIM Bendo	

Lampiran 5

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Topik : Pra Observasi
Informan : Bp. Tri Setyo Utomo

Kamis, 17 Maret 2016 saya datang ke MIM Bendo Nogosari untuk melakukan Pra Observasi ke Madrasah yang akan saya jadikan sebagai tempat penelitian. Sebelum berangkat kesana, saya sudah mengkonfirmasi Bapak Tri Setyo Utomo salah satu guru di MIM Bendo Nogosari bahwa saya pada hari itu ingin berkunjung untuk melaksanakan pra Observasi. Saya sampai di MIM Bendo Nogosari pukul 08.35 WIB, kemudian saya menuju ke ruang kantor guru. Setelah di depan pintu kantor saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam dan langsung disambut dengan salam pula oleh Bapak Tri Setyo Utomo yang sebelumnya sudah saya hubungi berkaitan dengan kunjungan saya.

Saya dipersilahkan duduk di ruang tamu yang berada dikantor guru. Disana saya menyampaikan tujuan dan maksud saya kepada Bapak Tri Setyo Utomo. Saya menyampaikan tujuan dan maksud bahwa saya ingin melaksanakan Penelitian skripsi dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru”. Kebetulan sekali, diwaktu itu bapak kepala Madrasah sedang ada rapat di kecamatan sehingga saya dipersilahkan berkomunikasi dengan bapak setyo Utomo. Dan akhirnya setelah panjang lebar

ngobrol dengan Bapak Tri Setyo Utomo saya diperkenankan untuk melaksanakan penelitian di MIM Bendo Nogosari dengan judul skripsi yang sudah saya sampaikan di awal tadi. Di awal untuk saya belum membawa surat Ijin Penelitian karena menurut saya dari hasil pra Observasi masih perlu dipertimbangkan kembali dengan melihat konteks yang ingin saya teliti. Dan obrolan saya dengan Bapak Tri Setyo Utomo saya berakhir pada pukul 09.15, kemudian saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2016

Topik : Observasi

Informan : -

Senin, 26 Desember 2016 saya menuju ke MIM Bendo Nogosari. Pukul 07.00 saya sudah sampai di MIM Bendo Nogosari. Sesampainya disana kebetulan Bapak kepala Madrasah sedang melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran. Saya memperhatikan dengan seksama apa saja yang dilakukan Bapak kepala Madrasah. Beliau berkeliling melihat kondisi dan proses pembelajaran yang ada di setiap kelas.

Beliau saat situ, juga berhenti beberapa menit di salah satu kelas untuk memperhatikan dengan sedikit serius proses pembelajaran di kelas tersebut. Disela-sela melaksanakan pengawasan Bapak Kepala juga menyapa dan sedikit ngobrol dengan salah satu guru yang kebetulan tidak ada jam mengajar. Beliau selesai melakukan pengawasan pada pukul 07.45 dan beliau kembali ke kantor.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Topik : Observasi

Informan : -

Kamis, 12 Januari 2017 saya menuju ke MIM Bendo Nogosari untuk observasi pelaksanaan program KKG Intern. Pukul 13.25 WIB saya sampai di MIM Bendo Nogosari. Pada waktu itu guru-guru dan kepala Madrasah sudah pada menuju ke salah satu ruang kelas untuk melaksanakan KKG Intern. Saya dipersilahkan masuk keruangan itu untuk menyaksikan pelaksanaan program KKG Intern ini.

Saya duduk di paling pojok, saya menyaksikan dengan seksama pelaksanaan KKG Intern ini. KKG Intern di buka oleh MC yang bertugas adalah bapak Suyadi, setelah itu dilanjutkan tahsin kurang lebih selama 30 menit langsung dipimpin oleh Bapak Tri Setyo Utomo dan Ibu Aisyiyah. Selah itu masuk ke dalam inti KKG Intern yaitu pembahasan terkait evaluasi proses pembelajaran di kelas. Dalam sesi ini langsung dipimpin oleh Bapak Kepala Madrasah. KKG intern selesai dan ditutup pukul 15.00 WIB. Setelah selesai saya mendekati bapak kepala madrasah untuk pamitan dan tak lupa saya menyampaikan terimakasih.

Lampiran 6

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016
Topik : Permohonan Ijin Penelitian
Informan : Bp. Suyadi

Rabu, 30 November 2016 saya kembali berangkat menuju MIM Bendo Nogosari untuk menyampaikan surat Ijin Penelitian secara resmi. Sampai di MIM Bendo Nogosari pukul 10.30 WIB dan saya langsung menuju ke ruang kantor untuk bertemu dengan kepala Madrasah. Seperti biasa saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Setelah itu saya disambut dan dipersilahkan masuk ke ruangan oleh Bapak Suyadi, beliau adalah Wakil kepala MIM Bendo Nogosari.

Di sana saya kembali mengutarakan tujuan saya kesana yaitu saya sudah fiks untuk melaksanakan penelitian di MIM Bendo Nogosari dan sekaligus hari itu ingin menyampaikan surat permohonan Ijin penelitian skripsi secara resmi kepada bapak Kepala MIM Bendo Nogosari. Tetapi kebetulan bapak Kepala Madrasah saat itu sedang Piket dikecamatan sehingga saya menyampaikannya lewat Bapak Suyadi selaku wakil kepala Madrasah. Sebelumnya saya sudah menghubungi Bapak Kepala Madrasah melalui telfon bahwa saya ingin menyampaikan surat Ijin penelitian. Dan akhirnya saya di ijin untuk melakukan penelitian secara resmi di MIM Bendo Nogosari. Sebelum pamitan, saya juga berkoordinasi dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah untuk mengatur jadwal

wawancara dan observasi saya terhadap kepala Madrasah maupun guru-guru di sana. Kemudian saya akhiri dengan pamitan untuk pulang tepat pukul 11.00 wib.

Lampiran 7

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2016
Topik : Pengumpulan data dan dokumentasi
Informan : Bapak. Tri Setyo Utomo (Admin MIM Bendo Nogosari)

Jum'at, 23 desember 2016, saya menuju ke MIM Bendo Nogosari. Tujuan saya pada hari ini adalah meminta data dan dokumentasi dari mulai Profil, Guru, siswa dan sampai sarpras MIM Bendo Nogosari. Sebelumnya saya sudah menghubungi bapak Tri Setyo meminta tolong disiapkan data dan dokumentasi yang saya butuhkan. Pukul 07.45 WIB saya sampai di MIM Bendo Nogosari dan langsung menuju ke ruang kantor guru. Di sana langsung disambut dan dipersilahkan masuk oleh Bapak Tri Setyo Utomo.

Saya tidak panjang lembar ngobrol dengan Bapak Tri Setyo Utomo, karena data yang saya butuhkan sudah disiapkan dan saya tinggal mengabil saja. Sebelum pamitan, saya tak lupa juga mewawancara terkait upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo Nogosari. Pada pukul 08.30 WIB saya pamitan untuk pulang dan tak lupa saya menyampaikan terimakasih.

Lampiran 8

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016

Topik : Wawancara

Informan : Kepala Madrasah

Di hari Kamis, 15 desember 2017 saya bergegas berangkat ke MIM Bendo Nogosari untuk wawancara tahap I dengan Bapak kepala Madrasah yang sebelumnya sudah saya konfirmasi. Pukul 07.30 WIB saya sampai di MIM Bendo Nogosari dan kemudian langsung menuju keruang kantor guru. Saya ketuk pintu dan mengucapkan salam langsung disambut dan dipersilahkan masuk oleh Ibu Aisyiyah, beliau adalah salah satu guru di MIM Bendo Nogosari. Saya diminta menunggu sebentar, karena bapak kepala madrasah sedang di kamar kecil.

Sambil menunggu Bapak Kepala Madrasah saya mempersiapkan Daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah saya siapkan dari rumah dan saya juga menyiapkan Rekaman suara dengan HP saya. Tak selang lama, Bapak kepala Madrasah masuk kantor, dengan senyuman khasnya beliau berjabat tangan dengan saya dan ngobrol-ngobrol sebentar. Setelah dirasa siap, saya memulai wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, saya awali pertanyaan dengan urgensi dari pengembangan Kompetensi Profesional di MIM bendo Nogosari dan saya sambung pertanyaan tentang Upaya apa saja yang dilakukan Bapak kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi Profesional di MIM Bendo Nogosari ini. Wawancara selesai pukul 08.45 WIB dan saya meminta pamit untuk pulang.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016

Topik : Wawancara

Informan : Kepala Madrasah

Jum'at, 16 desember 2017 saya kembali menuju ke MIM Bendo Nogosari untuk wawancara lagi dengan Bapak Kepala Madrasah. Karena ada beberapa data hasil wawancara pertama yang saya rasa belum lengkap dan kurang detail, maka saya kembali ke MIM Bendo Nogosari yang sebelumnya saya sudah hubungi Bapak Kepala Madrasah untuk minta waktu wawancara sekali lagi.

Pukul 10.30 WIB saya sampai di MIM Bendo Nogosari dan kemudian langsung menuju ke ruang kantor guru. Di sana langsung disambut dan dipersilahkan duduk oleh Bapak Kepala Madrasah yang sebelumnya sudah menunggu kehadiran saya. Setelah dirasa siap, saya kemudian memulai wawancara lagi. Wawancara yang kedua dengan Bapak kepala Madrasah ini saya tekankan dan fokuskan pada bentuk program apa saja yang bapak kepala Madrasah laksanakan untuk mengembangkan kompetensi Profesional bagi guru. Setelah panjang lebar saya wawancara, pukul 11.30 WIB saya selesai dan kemudian saya pemit dan mengucapkan terimakasih atas waktu dan informasi yang sudah diberikan kepada saya.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2016
Topik : Wawancara
Informan : Bapak Jumarohadi (Salah satu tokoh pendiri MIM Bendo Nogosari)

Senin, 19 Desember 2017 saya menuju kerumah Bapak Jumarohadi yang rumahnya tak jauh dari lokasi MIM Bendo Nogosari. Saya kerumah Bapak Jumarohadi untuk wawancara terkait sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari. Hal ini saya lakukan karena MIM Bendo Nogosari belum mempunyai data terkait sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari. Tepat pukul 10.00 WIB saya sampai dirumah Bapak Jumarohadi dan langsung saya menuju depan pintu dengan ketuk pintu dan mengucapkan salam. Tak selang berapa lama, istri Bapak Jumarohadi keluar. Saya bertanya “apakah benar ini rumah Bapak Jumarohadi dan Bapaknya ada tidak ibu?”. Dan ibunya menjawab “Iya benar, Aduh Bapak ini lagi takziah itu dan nanti pulanginya sekitar waktu dhuhur”. Saya sengaja tidak menghubungi sebelumnya, karena memang Bapak Jumarohadi tidak mempunyai HP. Dan akhirnya saya memutuskan untuk pamit pulang terlebih dahulu dan nanti jam 13.00 WIB saya kembali lagi kerumah beliau.

Pukul 12.45 saya kembali lagi kerumah Bapak Jumarohadi. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam kemudian disambut dan dipersilahkan masuk langsung oleh Bapak Jumarohadi. Sebelum saya memulai wawancara, saya menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan saya yaitu ingin mencari informasi

tentang sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari. Setelah selesai menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan saya, kemudian saya memulai wawancara. Saya awali wawancara terkait kapan berdirinya, Latar belakang didirikan, dan sampai tokoh-tokoh pendiri MIM Bendo Nogosari. setelah saya rasa cukup data terkait sejarah berdirinya MIM Bendo Nogosari, saya pamit dan tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Bapak Jumarohadi yang telah ikut andil membantu kebutuhan data skripsi saya.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2016
Topik : Wawancara
Informan : Ibu. Nur Aisyiyah dan Bapak. Suyadi

Kamis, 22 Desember 2017 saya menuju ke MIM Bendo Nogosari untuk wawancara kembali dengan guru yaitu Ibu Nur Aisyiyah dan Bapak Suyadi. Pukul 08.00 WIB saya sampai di MIM Bendo dan kemudian langsung menuju ke ruang kantor guru. Disana saya langsung disambut dan dipersilahkan duduk oleh Bapak Suyadi. Kemudian saya menyampaikan maksud dan tujuan untuk wawancara pihak guru.

Kebetulan disana juga ada ibu Aisyiyah dan saya langsung meminta bapak ibu guru berdua untuk saya wawancarai. Saya bertanya banyak kepada ibu Aisyiah dan Bapak Suyadi, mulai dari bagaimana sikap perhatian Bapak kepala Madrasah terhadap guru-guru dan sampai ke upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MIM Bendo Nogosari ini. Dan wawancara saya akhiri pada pukul 09.00 WIB, kemudian saya pamit dan tak lupa mengucapkan terimakasih.

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Senin, 28 Desember 2016

Topik : Wawancara

Informan : Bapak Tri Setyo dan Ibu Wiyati

Senin, 28 desember 2016 saya kembali menuju ke MIM Bendo Nogosari. Pukul 09.00 WIB saya sampai di MIM Bendo Nogosari dan langsung menuju ke kantor guru dan disana saya langsung dipersilahkan masuk oleh Bapak Tri Setyo Utomo. Setelah duduk, saya menyampaikan ingin wawancara dengan Bapak Tri Setyo Utomo dan Ibu Wiyati.

Bapak Tri Setyo Utomo adalah salah satu guru yang dikirim oleh kepala Madrasah dalam kunjungan guru ke lembaga privat sumber belajar beta dan Ibu wiyati guru yang diminta untuk mengikuti workshop. Saya bertanya banyak seputar Program Kunjungan guru dan workshop, dan tak lupa saya juga menanyakan terkait program-program yang lain dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MIM Bendo Nogosari. Pukul 09.20 WIB saya selesai wawancara dan menyampaikan terimakasih kemudian saya juga pamitan untuk pulang.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

B- 8315 /In.10/DC/PP.00.9/11/2016

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MIM Bendo
 Di
 Nogosari

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : FARIS ISNAWAN
 NIM : 123111156
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
 KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
 IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BENDO, NOGOSARI
 TAHUN AJARAN 2016/2017

Waktu Penelitian : 24 November 2016-Selesai
 Tempat : MIM Bendo, Nogosari, Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Nopember 2016

 
 Dr. H. M. Hum
 19670224 200003 1 001



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN NOGOSARI
MI MUHAMMADIYAH BENDO**

Alamat : Cengklik Rt.02 Rw.02 Bendo Nogosari Boyolali Kode Pos : 57378
Email : mimbendo_nog_mariyul@yahoo.com Hp. 085640051048

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/MLB/ 129/ I/ 2017

Yang bertandatangan dibawah ini kami Kepala MI Muhammadiyah Bendo menerangkan bahwa :

Nama : **Faris Isnawan**
NIM : 123-111-156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di MIM Bendo Nogosari Boyolali

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Bendo Nogosari Boyolali mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bendo, 17 Januari 2017

Kepala Madrasah



Ahmad Muntals, S.Psi

NIP. 19730515 200501 1 004



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN NOGOSARI
MI MUHAMMADIYAH BENDO**

Alamat : Cengklik Rt.02 Rw.02 Bendo Nogosari Boyolali Kode Pos : 57378
Email : mimbendo_nogosari@yahoo.com Hp. 085640051048

SURAT TUGAS

Nomor : 054/MI.B/129/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah Bendo Nogosari memberikan tugas kepada guru yang namanya tersebut di bawah ini :

No	Nama	Jabatan
1	Suyadi, S.Pd	Guru
2.	Tri Setyo Utomo, S.Pd.I	Guru

Keperluan : Kunjungan Belajar ke "Sumber Belajar Deta"
Mulai tugas : 21 Mei 2016
Waktu : Pukul 15.00 WIB - selesai
Tempat : Karanganyar

Demikian Surat Tugas ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Bendo, 20 Mei 2016
Kepala Madrasah,



AHMAD MUNTAIS, S.Pd

19730515 200501 1 004



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN NOGOSARI
MI MUHAMMADIYAH BENDO**

Alamat : Cengklik Rt.02 Rw.02 Bendo Nogosari Boyolali Kode Pos : 57378
Email : mimbendo_nogosari@yahoo.com Hp. 085640051048

SURAT TUGAS

Nomor : 001/MI.B/129/1/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah Bendo Nogosari memberikan tugas kepada guru yang namanya tersebut di bawah ini :

No	Nama	Jabatan
1.	Suyadi, S.Pd	Guru
2.	Tri Setyo Utomo, S.Pd.I	Guru
3.	Titik Murniasih, S.Pd	Guru
4.	Wiyati, S.Pd.I	Guru

Keperluan : Tabligh Akbar Pendidikan "Membangun Differensi Keunggulan Sekolah-sekolah Muhammadiyah"
Mulai tugas : Ahad, 8 Januari 2017
Waktu : Pukul 07.00 WIB - selesai
Tempat : Auditorium Muhammad Djazman UMS

Demikian Surat Tugas ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Mengetahui,
Tempat yang dikunjungi

Bendo, 7 Januari 2017
Kepala Madrasah,

PANITIA
POSISI NASIONAL PENDIDIKAN
MUHAMMADIYAH + PROGRAM KEMAHMUDIYAHAN
Ketua, S.Pd.



AHMAD MUNTAIS, S.Pd
19730515 200501 1 004



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN NOGOSARI
MI MUHAMMADIYAH BENDO**

Alamat : Cengklik Rt.02 Rw.02 Bendo Nogosari Boyolali Kode Pos : 57378
Email : mimbendo_nogosari@yahoo.com Hp. 085640051048

SURAT TUGAS

Nomor : 087/MI.B/129/VII/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah Bendo Nogosari memberikan tugas kepada guru yang namanya tersebut di bawah ini :

No	Nama	Jabatan
1	Siti Nur Aisyiyah Jamil, S.Pd.I	Guru
2.	Tri Setyo Utomo, S.Pd.I	Guru

Keperluan : Pelatihan MTQ
Mulai tugas : 26 Juli 2016 (1 Tahun)
Waktu : Setiap hari Kamis, Pukul 15.00 WIB – selesai
Tempat : Ngemplak Boyolali

Demikian Surat Tugas ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Bendo, 20 Juli 2016

Kepala Madrasah,



AHMAD MUNTAIS, S.Pd
NIP. 19730515 200501 1 004

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Faris Isnawan
TTL : Boyolali, 06 September 1994
Alamat : Tambas Rt 02/07, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---------------------|------------------|
| 1. MIM Kismoyoso | Lulus Tahun 2006 |
| 2. MTsN 1 Surakarta | Lulus Tahun 2009 |
| 3. MAN 1 Surakarta | Lulus Tahun 2012 |
| 4. IAIN Surakarta | Angkatan 2012 |

Riwayat Organisasi :

1. Ketua Umum Dewan Ambalan MAN 1 Surakarta 2010-2011
2. Ketua Umum REMASTA Masjid Jami' Al Muttaqin 2012-2013
3. Ketua Umum "PADITAKREA" Desa Tambas 2013-2015
4. Pengurus MPK MAN 1 Surakarta periode 2009-2010
5. Kepala Bidang Kaderisasi LDK IAIN Surakarta 2013-2014
6. Staff Keorganisasian FOKUS Kecamatan Ngemplak 2013-2015
7. Staff SOSMI FOKUS Kelurahan Kismoyoso 2012-2013
8. Mentor P3KMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2013
9. Staff Ahli MENDAGRI BEM Pusat IAIN Ska
10. Ketua Komisi UU Senat Mahasiswa IAIN Surakarta
11. Dewan Pertimbangan Organisasi FORDISTA FITK IAIN Surakarta
12. Wakil Ketua P3KMI (Program Pendampingan Kepribadian Muslim Integral) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
13. Direktur komunitas Cendikia Muda Ngemplak Boyolali 2016-2017
14. Trainer Trans Cemerlang

Prestasi :

1. 2 Winner Language Fair English Music Competition OPBS
2. Juara 2 Puisi dalam acara "The Great Integrated Event of LDK"